

# PERPUSTAKAAN UMUM MULTIMEDIA DI MANADO

## “FOLDING ARCHITECTURE”

Mario Yesuwaldus Maturbongs<sup>1</sup>  
Windy Mononimbar.<sup>2</sup>  
Julianus A, R,Sondakh.<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Perkembangan teknologi multimedia di era digital ini semakin pesat. Disadari bahwa perkembangan teknologi menjadi salah satu indikator penentu meningkatnya daya saing daerah, namun harus diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusianya sehingga dibutuhkan fasilitas yang dapat mewadahi pengembangan teknologi sekaligus sumber daya manusia yang ada. Perpustakaan merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan. Gedung perpustakaan saat ini tersingkir akibat hadirnya teknologi semakin canggih yang berdampak pada menurunnya animo masyarakat keperpustakaan. Oleh sebab itu penulis ingin menghadirkan perpustakaan umum multimedia di mana masyarakat kota Manado bisa memperoleh informasi bukan lagi dengan buku saja, tetapi melalui teknologi multimedia yang bukan hanya bersifat informatif dan edukatif, tetapi juga bersifat rekreatif. Dengan pendekatan Folding Architecture atau arsitektur folding ini. Perpustakaan Umum di Manado ini perancangannya dan penerapannya pada bentuk-bentuk dilandasi dengan menggunakan karakter kertas dan mengubahnya/mentransformasikannya melalui proses lipat, potong, ditekuk, sehingga menghasilkan bentukan arsitektur yang diinginkan.*

. *Kata Kunci : perpustakaan umum, Multimedia, Folding architecture dan Manado.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era digital ini aktivitas manusia tidak terlepas dari teknologi. Salah satu teknologi yang berkembang dengan pesat saat ini dan tidak asing lagi di kalangan masyarakat adalah multimedia. Produk multimedia telah menjadi kebutuhan di berbagai bidang. Multimedia sering digunakan dalam dunia informatika, dunia game, untuk membuat website, dunia pendidikan dan bisnis. Di dunia pendidikan, multimedia digunakan sebagai media pengajaran, baik dalam kelas maupun secara sendiri-sendiri atau otodidak.

Perpustakaan Umum Multimedia mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yaitu sebagai wadah untuk belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi, berakhlak sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional dan pelestarian kekayaan budaya bangsa

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih kurang memperhatikan kemampuan dan kemahiran mereka sendiri dalam membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta mengidentifikasi, mengurai dan memahami masalah. Hal ini disebabkan kurangnya minat baca masyarakat serta dipengaruhi oleh faktor budaya dan perkembangan teknologi yang bersifat konsumtif pada generasi muda.

Menurut UU No.43.Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan daerah/propinsi penyelenggaraan dan pengembangan serta mengevaluasi Perpustakaan didaerah tersebut.

Untuk itu penulis mengambil judul Perpustakaan umum multimedia di Kota Manado, sehingga perpustakaan yang dulunya hanya tempat untuk membaca dan mencari literatur bagi pustakawan tetapi kini dirubah dengan dilengkapi dengan fasilitas tentang ilmu pengetahuan teknologi multimedia yang menarik untuk dikunjungi dan meningkatkan minat baca bagi warga Kota Manado.

Dari fungsi perpustakaan untuk mengubah anggapan mengenai perpustakaan yang selama ini masih di anggap konvensional dan kurang menarik untuk mendapatkan informasi, maka penulis memilih tema “Folding Architecture” yang dapat mempresentasikan bentuk luar perpustakaan yang unik, lipatan- lipatan dan tekukan yang halus pada fasade bangunan sehingga menimbulkan perasaan yang berbeda di tiap area berbeda pada bangunan tersebut.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil penjabaran identifikasi masalah maka dapat dihasilkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menghadirkan sebuah desain gedung perpustakaan yang inovatif serta rekreatif.
2. Bagaimana strategi dan eksplorasi penerapan tema perancangan pada desain perpustakaan umum multimedia
3. Bagaimana menghadirkan suasana yang membuat para pengguna agar merasa nyaman dalam melakukan kegiatan berpustaka.

## 1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Merancang perpustakaan umum multimedia yang dapat memfasilitasi dan menunjang minat baca serta pengetahuan teknologi bagi masyarakat Kota Manado.
2. Mencoba menghadirkan suasana yang baru dan suatu inovasi konsep dalam perancangan bangunan perpustakaan umum multimedia, agar muncul image baru bagi objek. Hal itu juga dapat memacu minat baca masyarakat kota Manado
3. Memunculkan rancangan perpustakaan yang berkarakter, lewat implementasi tema rancangan.

## 2. METODE PERANCANGAN

### 2.1 Proses Perancangan

Metode perancangan merupakan suatu metode dari awal perancangan hingga akhir perancangan. Metode Perancangan yang digunakan adalah Metode Perancangan J.C Jones yang terdiri dari tahapan sebagai berikut: gagasan, informasi dan analisis, sintesis, evaluasi, optimisasi.

## 3. DESKRIPSI OBJEK

### 3.1 Pengertian Objek Rancangan

Dalam Bahasa Indonesia, istilah “Perpustakaan”: dibentuk dari kata dasar “pustaka” yang artinya buku dengan ditambah awalan “per” dan akhiran “an” yang berarti tempat atau sarana Umum: mengenai seluruhnya atau semuanya; secara menyeluruh (kbbi)  
Multimedia: penyediaan informasi pada komputer yang menggunakan suara, grafika, animasi, dan teks (kbbi).

Di Manado: menyatakan nama tempat atau lokasi

Perpustakaan Umum Multimedia adalah suatu tempat pengelolaan segala macam informasi terekam baik dalam bentuk tercetak maupun noncetak termasuk bahan-bahan mikrokomputer dan bahan hasil teknologi canggih lainnya, untuk kepentingan pendayagunaan bagi masyarakat luas.

### 3.2 Kedalaman Pemaknaan Objek

Perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan atau kesenangan. (*Webster's Third Edition International Dictionary, edisi 1961*).

Menurut Sulistiyono Basuki (1991), Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau Gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut yang digunakan pembaca untuk dijual.<sup>4</sup>

### 3.3 Peran dan Fungsi

Dalam tatanan keperpustakaan, perpustakaan memiliki peran, jenis, fungsi, dan hierarki perpustakaan sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

Perpustakaan memiliki peran sebagai:

- a. salah satu sarana dan pelestari bahan pustaka.
- b. sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan.
- c. sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional.

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan :

- a. pemerintahan dan,
- b. perusahaan.

Fungsi dari perpustakaan umum multimedia adalah :

---

<sup>4</sup> Pengantar ilmu perpustakaan/oleh sulistiyono basuki  
Jakarta gramedia pustaka utama, 1991 hal, 17-19

- a. Fungsi Informasi.
- b. Fungsi pendidikan
- c. Fungsi pelestarian
- d. Fungsi kebudayaan(kultur)
- e. Fungsi rekreasi

### 3.3 Tujuan Perpustakaan

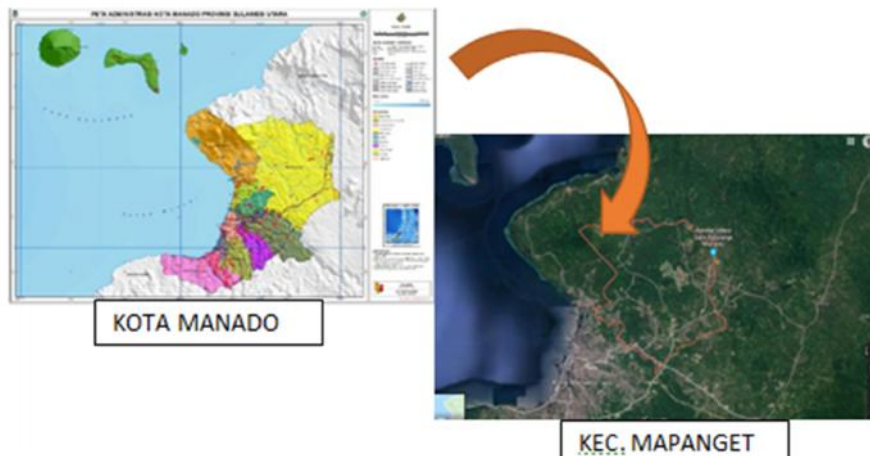
Tujuan utama setiap perpustakaan adalah mengusahakan agar koleksi yang dimiliki dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Hal ini merupakan kegiatan layanan perpustakaan. Para pemakai jasa perpustakaan dapat memperoleh kesempatan dan fasilitas semaksimal mungkin untuk menelusur dan mempelajari informasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi pengertian layanan perpustakaan adalah seluruh kegiatan penyampaian bantuan kepada pemakai melalui berbagai fasilitas, aturan dan cara tertentu pada sebuah perpustakaan agar seluruh koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

### 3.4 Jenis Perpustakaan

Jenis perpustakaan yang dikenal selama ini banyak ragamnya. Ada Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Pemda, Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Khusus/Instansi, Perpustakaan Perusahaan, Perpustakaan Pendidikan, Perpustakaan Universitas.

### 3.5 Lokasi dan Tapak

Manado merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara berada di pulau Sulawesi. Manado mencakup 9 wilayah kecamatan dan 87 wilayah kelurahan. Luas wilayah kota Manado 157,26 km<sup>2</sup>. Wilayah daratan kota Manado didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah di daerah pantai. Interval ketinggian dataran antara 0-40% dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa. Curah hujan rata – rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terkering disekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata – rata 53% dan kelembaban nisbi ±84% .



**Gambar 1.** Keadaan Topografi Kota Manado & Lokasi Site..

(Sumber : BAPPEDA Kota Manado, google maps; mario 2019)

Lokasi site berada di kecamatan mapanget kelurahan kairagi dua kota Manado Sulawesi Utara. Pemilihan tapak berdasarkan plotting tapak disesuaikan dengan struktur Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado, dan dilihat dari beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

Aspek fungsional:

1. Sosial/budaya penduduk
2. Fasilitas pendukung kegiatan
3. Potensi banayak pengguna

Aspek Teknis:

1. Kondisi lahan yang layak
2. Tersedia sarana dan prasarana

Aspek Lingkungan:

1. Lingkungan yang layak .
2. Pencapaian.
3. Prospek masa depan.

#### **4. TEMA PERANCANGAN**

##### **4.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan**

Tema adalah salah satu faktor yang menjadi inti sekaligus dasar perancangan. Tema perancangan menjadi sarana untuk mengarahkan proses perancangan objek berangkat dari latar belakang, konsep dan analisa menjadi suatu karya yang lebih spesifik. Dengan adanya tema juga dapat memberikan ciri khas tersendiri sebuah objek yang membedakannya dengan objek lain yang serupa, terlepas dari kesamaan tipologi-tipologi yang ada.

Telah di jelaskan bahwa dalam perancangan Perpustakaan Umum Multimedia di Manado ini, dirancang untuk menghadirkan suatu wadah yang menjawab kebutuhan warga kota Manado dalam menunjang aktifitas dan tuntutan di bidang pendidikan.

Tema yang diusung pada Perpustakaan Umum Multimedia ini ialah Folding Arsitektur. Folding Architecture merupakan suatu seni dalam proses perancangan arsitektural meliputi (bangunan, perkotaan, lingkungan,dll), dengan penerapannya menggunakan metode “borrowing” yaitu meminjam karakter kertas dan mentransformasikannya kedalam sebuah bentuk lipatan, membungkukan atau membungkus dll.

Pendekatan tema Folding Architecture ini diharapkan agar penyampaian ekspresi mengenai perpustakaan dapat tersampaikan lewat bentuk arsitektur dengan proses lipatan yang panjang dan tak terbatas serta transformasi pada bentuk sehingga menciptakan tempat yang bukan sekedar informatif dalam fungsinya tetapi juga mengandung unsur keindahan dan estetika yang dapat dilihat, dirasakan dan dinikmati baik oleh pengunjung maupun masyarakat umum. Tema “Folding Architecture” ini menunjukkan objek yang tidak hanya terbatas pada fungsinya saja tetapi juga terlihat menarik dan berbeda dari bangunan lainnya,

##### **4.2 Kajian Tema Secara Teoritis.**

Kata folding berasal dari kata “fold” yang dalam bahasa Indonesia berarti melipat,lipatan atau membungkus. Folding merupakan suatu proses tanpa batas namun saling berhubungan antara setiap proses tersebut. Proses lipatan itu dilanjutkan terus menerus diantara setiap lipatan dan ruang baik di dalam maupun di luar dan setiap lipatan-lipatan yang dibuat akan membentuk tekstur dari material tersebut. Dalam buku Folding Cityunfolded Toy (Miguel Lecture) dijelaskan tentang kontinuitas dalam folding “Continuity is property of folding paper”. Folding memiliki kemampuan untuk menghubungkan semua bagian dengan sendirinya. Semua bagian terhubung seperti sebuah ikatan yang kuat.

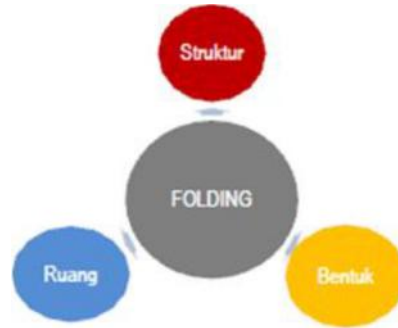
##### **4.3 Proses Generatif dalam Folding Architecture**

“Folding as a generatif process in architectural design is essentially experimental: agnostic,non-linear and bottom up” (Folding sebagai proses generatif dalam desain arsitektur dasarnya eksperimental; agnostic, bebas-lurus dan dari bawah ke atas). Folding berpotensi menghasilkan ruang yang dapat digunakan sebagai strategi yang generative untuk mengantarkan kepada tren baru pada struktur organisasi yang ada. Sequence dalam proses transformasi generatif mempengaruhi hasil dari obyek yang diranancang. Berdasarkan kedinamisan bentuk serta kefleksibelannya, fungsi dari folding tersebut dapat diartikan sebagai generator perancangan dengan fase-fase transisi.

##### **4.4 Implementasi Tema Rancangan**

Folding Architecture secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah gaya desain yang bermain-main dengan bidang yang ditekuk-tekuk, bila ditekuk dan disatukan dengan bidang-bidang lainnya akan membentuk ruang tiga dimensi. Folding memiliki keunikan atau keistimewaan di dalam dunia arsitektur dimana folding membuat suatu proses terhadap pembuatan objek. Dalam perancangan arsitektur, folding diterapkan pada tiga bagian dasar perancangan yaitu struktur, ruang dan fasade. Dalam struktur folding lebih dikenal sebagai struktur lipatan yang merupakan struktur yang terbentuk dari lipatan-lipatan, semakin banyak lipatan maka semakin kuat struktur yang menopang beban. Sistem permukaan bidang lipatan membentuk unit dasar

pembentukan dua dimensi. Gambar dibawah merupakan bagian proses implementasi folding terhadap tiga bagian dasar perancangan.



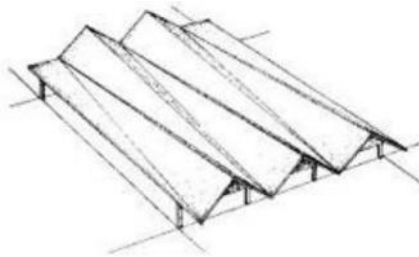
**Gambar 2. Medan Implementasi Konsep “Folding”**

*Sumber : Mario 2019*

Bentuk struktur yang memiliki kekuatan satu arah yang diperbesar dengan menghilangkan permukaan pelanar membuat deformasi besar pada plat sehingga tinggi struktural pelat semakin besar. Karakteristik suatu struktur dengan penggunaan konsep folding sebagai dasar dalam perancangan memiliki masing – masing elemen plat berukuran relatif rata (merupakan sederetan elemen tipis yang saling dihubungkan sepanjang tepinya). Bentuk -bentuk yang dapat dijadikan dasar perkembangan bentuk konstruksi dengan tekukkan, yaitu bentuk – bentuk dasar seperti pyramid, prisma dan lain lain. Salah satu material yang banyak digunakan untuk struktur lipat adalah beton bertulang. Material lain yang sering digunakan adalah baja, plastik, dan kayu.

Beberapa contoh struktur lipat dari konsep folding:

### **1. Folded plate yang meruncing ke ujung (Tapered Folded plate)**



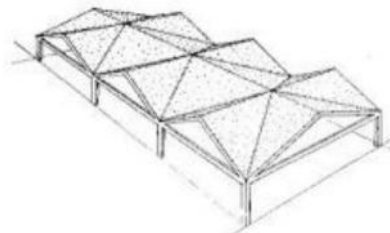
Struktur ini dibentuk oleh elemen-elemen runcing. Berat plat di tengah bentang merupakan dimensi kritis untuk kekuatan tekukan. Struktur ini tidak efisien dan tidak cocok untuk bentang lebar karena kelebihan beban untuk bentang lebar.

### **2. Folded plate penyangga tepi (edge supported folded plate)**



Pada struktur ini, plat tepi dapat dikurangi dan struktur atap dapat dibuat terlihat sangat tipis jika plat tepi ditopang oleh rangkaian kolom. Struktur ini cocok digunakan untuk bangunan dengan estetika tinggi dengan desain atap yang tipis.

### **3. Folded plate truss**



Terdapat ikatan horizontal melintang di sisi lebar hanya di tepi bangunan. Hal ini memungkinkan folded plate digunakan pada bentang lebar dengan pertimbangan struktural yang matang.

## 5. ANALISA PERANCANGAN

### 5.1 Analisa program dasar fungsional

FASILITAS	LUASAN
PENGELOLA	162 m <sup>2</sup>
PENGUNJUNG	4.447,7 m <sup>2</sup>
PENERIMA	370 m <sup>2</sup>
PENUNJANG	665,4 m <sup>2</sup>
SERVIS	213 m <sup>2</sup>
RUANG LUAR	1430 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL KAPASITAS RUANG</b>	<b>7.288,1 m<sup>2</sup></b>

**Tabel.1.** Rekapitulasi Besaran Ruang  
Sumber: Mario, 2019

Total luas lantai = **5.858,1 m<sup>2</sup>** (Tidak termasuk ruang luar)

### 5.2 Analisa Lokasi dan Tapak

Lokasi yang berada di Kota Manado, Kec. Mapanget, Kel. Kairagi II, dengan kondisi lalu lintas yang cukup padat namun aksesibilitasnya ke arah fasilitas public lainnya cukup baik.

Akses ke pusat perbelanjaan kota Manado dapat di tempuh dalam waktu ±20 menit, sedangkan ke bandara internasional sam ratulangi dapat ditempuh dalam waktu ±10 menit, dan ke arah universitas sam ratulangi ±25 menit dalam jam-jam yang tidak terlalu padat kendaraan.

Sesuai dengan RTRW kota Manado Tahun 2014 – 2034 maka ketentuan yang harus disesuaikan dengan perencanaan pada Kawasan pendidikan yang berada pada Kec. Mapanget dengan zona regulasi sebagai sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Deliniasi Kawasan

Pengembangan wilayah Kota I kec. Mapanget dan fasilitas pendidikan

2. Kawasan

Kawasan pelayanan umum

3. Jenis Kawasan

Sarana dan prasarana lainnya, bandara penerbangan, rumah sakit bertaraf internasional dan pratama.

4. Arah Lokasi

Eksiting kawasan depan LIPPO plaza kairagi.

5. KDB (BCR)

KDB max :50 %

6. KLB (FAR)

KLB max :150%

7. KDH

KDH min :50%

8. Sempadan

Sempadan min :10 m

Berikut adalah gambar rencana lokasi Perpustakaan Umum Multimedia Manado:



**Gambar.3.** peta lokasi pembangunan perpustakaan  
Sumber: google maps, Mario, 2019

#### Site development :

- Luas site :10.522 m<sup>2</sup> (1,5ha)
- Luas sempadan :439,4 m<sup>2</sup>
- Luas site efektif :10.113,44 m<sup>2</sup>
- Lebar jalan :10 m
- BCR (40%) :10.113 m<sup>2</sup> x 0.5  
:4.045,04 m<sup>2</sup>
- FAR (150%) :10.113 m<sup>2</sup> x 1,5  
:15.169,5 m<sup>2</sup>  
4 LANTAI

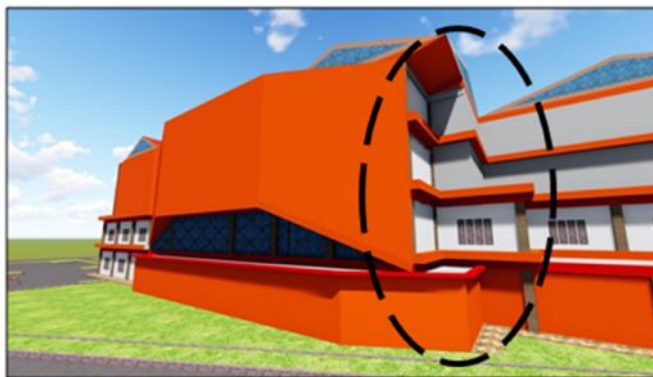
## 6. KONSEP PERANCANGAN

### 6.1 Konsep Aplikasi Tematik

Untuk menghasilkan suatu bentuk arsitektural maka dalam mengimplementasikan tema kedalam proses desain diperlukan suatu kajian arsitektural yang dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk mengaplikasikan tema menjadi produk desain arsitektural yang tematik.

Perpustakaan Umum Multimedia Di Manado menggunakan pendekatan tema “*Folding Arsitektur*”

#### A. Fasade Bangunan



**Gambar.4.** penerapan fasade pada bangunan  
Sumber, Mario, 2019



Bentukan fasade bangunan di buat dengan penggunaan metode folding dalam perancangan objek ini lebih mengarah pada tampilan atau fasade bentuk bangunannya saja. Bentuk yang dihasilkan akan lebih unik dengan permainan lipatan-lipatan, tekukan-tekukan, serta pemotongan pemotongan yang dilakukan pada bagian-bagian tertentu pada objek rancangan.



**Gambar.5.** penerapan fasade pada bangunan  
Sumber,Mario,2019

Penggunaan bukaan pada tiap sisi agar dapat memanfaatkan view yang positif dan pada bangunan Perpustakaan menggunakan bukaan karena sirkulasi udara alami yang masuk – keluar dapat memberi kenyamanan termal dalam bangunan.

### **B. Ruang Dalam**

Apabila menggunakan tata cahaya buatan, harus disediakan generator set yang kapasitas dayanya minimum 60% dari daya terpasang, generator set harus dapat bekerja maksimum 10 detik pada saat setelah aliran PLN padam.

pada perpustakaan multimedia ini. Terdapat 3 jenis lampu yang digunakan pada bangunan yaitu lampu led downlight, lampu TL (fluorescent) dan lampu meja baca. Lampu downlight digunakan pada area galeri dan ruang vr, dikarenakan kebutuhan cahaya pada ruangan ini hanya untuk menyorot objek - objek tertentu.



**Gambar.6.** Tata cahaya pada ruang dalam,  
Sumber,wallong,2018.mario,2019

## **6.2 Konsep Perancangan**

### **A.Pemintakan**

#### 1. Zona Utama

Zona ini terdiri dari, fasilitas penerima dan pengelola

#### 2. Zona Penunjang dan Pengunjung

Terdiri dari fasilitas penunjang dan juga pengunjung yang di letakan pada lantai 1, 2, dan 3

#### 1. Zona Service

Terdiri dari fasilitas-fasilitas service seperti Gudang, ruang operator, ruang genset dan juga cleaning service ini ditempatkan pada samping bangunan dengan letak yang sedikit tersembunyi agar tidak merusak citra dari bangunan.





Gambar.7. konsep zoning  
 Sumber,mario,2019

**B.Konsep Sirkulasi**

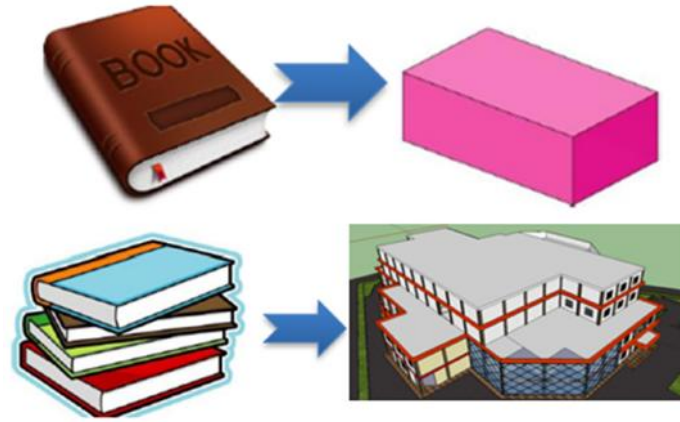
Aksesibilitas pada tapak menggunakan jalan utama yang berada didepan site. Jalan tersebut merupakan jalur utama pengunjung. Untuk sirkulasi ke dalam site terdapat 2 jalur sirkulasi yang sirkulasi utama (untuk pengunjung) dan sirkulasi service ( seperti bus perpustakaan ) yang yg di letakan pada bagian belakang perpustakaan.Dan kedua untuk jalur keluar kendaraan



Gambar.8. konsep sirkulasi  
 Sumber,mario,2019

**C.Konsep Massa dan Gubahan Bentuk**

Dalam hal ini Perpustakaan Umum Multimedia, bentuk dasar yang di ambil dari bentuk buku yaitu persegi panjang yang merupakan bagian penting dari sebuah perpustakaan. sehingga memberikan adanya interaksi satu sama lain dalam lingkup yang sama sehingga proses dalam memberikan informasi lebih efisien dan juga ada sedikit pengurangan pada bentuk persegi empat.

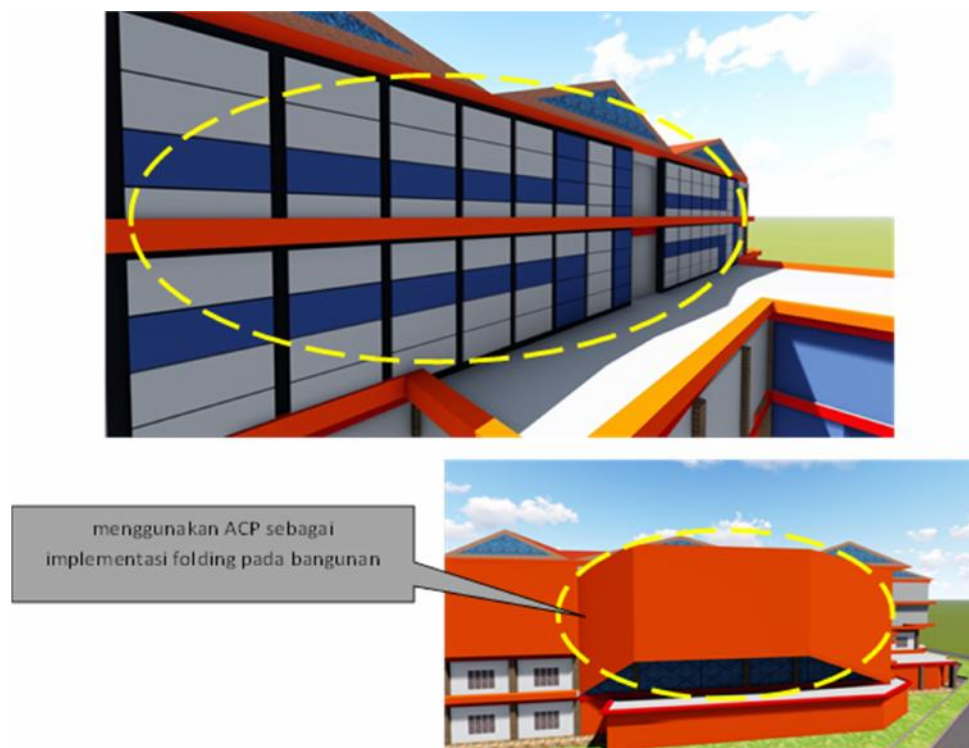


**Gambar.9.** *konse pawal gubahan bentuk*  
*Sumber,mario,2019.*

Kemudian bentuk selanjutnya, buku-buku disusun secara tidak beraturan untuk membentuk suatu konsep gubahan massa serta ada pengurangan bentuk bangunan seperti gamabr di atas.

#### **D.Konsep Selubung Bangunan**

Selubung bangunan sebagian besar menggunakan Aluminium Composite Panel yang merupakan perpaduan antara plat aluminium dan bahan composite. Digunakan dengan dasar pertimbangan ACP adalah bahan lembaran yang kuat dan kaku, tetapi memiliki berat yang relative ringan sehingga mempermudah dalam proses pembentukannya.



**Gambar.9.** *konsep selubung bangunan*  
*Sumber,mario,2019*

## 7. HASIL RANCANGAN



## 8. PENUTUP

Perpustakaan Umum Multimedia di Manado dapat memberikan wadah atau sarana pendidikan bagi masyarakat baik kalangan anak-anak, remaja, dan para orang dewasa, sehingga dapat meningkatkan dan memacu minat baca. Dengan menerapkan konsep tema folding arsitektur, bangunan Perpustakaan di Manado ini memiliki ciri mengambil bentuk bidang yang dilipat, ditekuk, dipuntir, ditekan dan diterapkan pada perancangan ruang dalam, bentukan denah, fasade bangunan maupun struktur konstruksi yang dipakai sesuai dari fungsi bangunan, sehingga dapat terwujud suatu bangunan perpustakaan yang memiliki keunikan secara visual dan bersifat edukatif, informatif, rekreatif serta membuat para pengunjung tertarik dan nyaman ke perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ching F. D. K., 2007. Architecture: Form, Spcae, and Order. 3rd Edition. New York.  
Deleuxe G. 1993. The Fold, Leibniz and The Baroque. London: The Athlone Press Ltd.

Neufrert, Ernst. 2002. Data Arsitek, Jilid 2. Jakarta: Erlangga  
Vyzoviti, Sophia. 2004. Folding Architecture “Spatial, Structural and Organizational Diagrams”  
Deleuze, Gilles. The Fold “Leibniz and The Baroque  
Ven, Cornelis van de. Ruang dalam Arsitektur. Gramedia PustakaUtama. Jakarta: 1991  
Lynn, Greg. Folding in Architecture. Architectural Design. London: 1993.  
Sulistyo, Basuki. 1994. Periodesasi Perpustakaan Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Atmodiwirjo, Paramita. 2009. Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

**Internet**

*www.archdaily.com*  
*www.wikipedia.com*  
*www.manadopostonline.com*